

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU no 20 tahun 2003 ialah usaha yang dilakukan secara sadar dan terecnana untuk terwujudnya susasan belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada UU no 20 tahun 2003 juga menjelaskan sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesai tahun 1945 (UUD 1945) dengan adanya nilai keagaman, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap pada tuntunan perubahan zaman.

UU no 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 berisi pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung sebgai dasar penguasaan ilmu pengetahuan. Dari hal tersebut menjelaskan bahwa literasi dan numerasi menjadi aspek fundamental yang mampu mendukung proses pembelajaran. Posisi pendidikan literasi dan numerasi di Indonesia dapat dilihat dari Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan atau dikenal dengan OECD, OECD ialah wadah pemerintah agar adanya kerja sama yang mampu menemukan solusi pada tantangan bersama, mengembangkan standar global (Nora Galuh Candra Asmarani 2022).

Studi global yaitu Programme for Internasional Student Assessment atau bisa disebut dengan PISA untuk mengukur kualitas pendidikan yang ada di berbagai negara, hal tersebut dilakukan oleh OECD selama tiga tahun sekali. OECD memilih sampel PISA secara acak yang mewakili populasi siswa 15 tahun, di Indonesia siswa berasal dari berbagai wilayah termasuk daerah – daerah tertinggal (kemdikbud 2023).

Pada tahun 2018 pendidikan di Indonesia berada di urutan 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi pada PISA 2018 Nur'Aini and others (2021), menurut hasil PISA 2018 yang dirilis OECD kemampuan siswa dalam membaca (literasi) menadapatkan skor 371 dan hasil skor kemampuan siswa pada matematika (numerasi) adalah 379. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya skor literasi dan numerasi di Indonesia yaitu faktor internal tentang motivasi belajar siswa, sifat kompetitif yang siswa miliki. Selain itu, faktor eksternal yang dialami ialah perbedaannya lingkungan belajar di rumah dan di sekolah, praktik belajar yang dilakukan oleh guru, kelengkapan sarana yang diperlukan pada pembelajaran. Faktor – faktor tersebut diketahui melalui kuesioner sekolah OECD (2019).

Pada Tahun 2022 hasil skor PISA lebih rendah dibanding dengan hasil skor pada PISA 2018, tetapi Indonesia mengalami peningkatan peringkat yang dirilis OECD. (Kemendikbudristek 2023) menjelaskan bahwa pada literasi mengalami 5 peningkatan posisi dari sebelumnya dan pada numerasi juga mengalami 5 peningkatan posisi dari sebelumnya Faktor yang membuat peningkatan skor literasi dan numerasi meningkat ialah pelatihan guru yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek melalui Platform Merdeka Mengajar disertai adanya materi pembelajaran secara daring dan hibrida (hybrid).

(Nur'aini and others 2021), menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil PISA rendah yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasan yang lebih lanjut tentang faktor – faktor rendahnya hasil PISA :

1. Faktor internal, yang berkaitan langsung dengan karakteristik individu siswa itu sendiri
 - a. Rendahnya motivasi belajar siswa, banyaknya siswa yang tidak memiliki dorongan belajar pada dirinya, dengan alasan kurangnya pemahaman pada materi maupun kurangnya pembinaan dari lingkungan sekitarnya.
 - b. Lemahnya kemampuan belajar siswa, masih banyak siswa yang tidak menguasai kemampuan literasi seperti membaca, menulis dan memahami teks, tidak hanya literasi masih banyak siswa yang tidak menguasai kemampuan numerasi (penguasaan konsep dasar matematika) seperti mengenal angka, berhitung dll. Kedua hal tersebut membuat siswa kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran yang lebih kompleks.
 - c. Rendahnya kepercayaan diri, siswa cenderung berpikir tidak bisa menguasai soal yang lebih sulit, dan memilih menyerah diawal ketika menemui pembelajaran yang lebih kompleks.
2. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar individu siswa sehingga memengaruhi kemampuan belajar yang siswa miliki.
 - a. Lingkungan sekolah, menggunakan cara belajar yang tidak kontekstual, dimana guru hanya fokus pada penghafalan dan tidak mendorong siswa untuk memahami penghafal tersebut. Kurangnya fasilitas yang sekolah miliki, masih banyak sekolah di Indonesia yang belum memiliki fasilitas seperti, perpustakaan, laboratorium atau hal lain yang mampu mendukung pembelajaran siswa.
 - b. Lingkungan keluarga, kurangnya dukungan dari kedua orang tua, masih banyak orang tua egois yang tidak ingin membagi waktunya dengan memperhatikan perkembangan anak pada pendidikannya, dan tidak mendampingi anak belajar. Kondisi ekonomi yang rendah juga menjadi faktor rendahnya hasil pembelajaran, karena hal tersebut banyak hambatan yang dialami untuk membeli peralatan sekolah.

Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi literasi ialah kemampuan seseorang dalam mengaitkan kemampuan mengelola dan mengimplementasikan informasi yang didapat pada kehidupan sehari – hari, Fahrianur and others (2023). Literasi juga dapat diartika dengan kemampuan fundamental untuk memahami, mampu menganalisis serta menggunakan informasi dalam berbagai konteks dan media. (Media Literasi Sains 2021a) menjelaskan tujuan literasi ialah meningkatkan pemahaman serta penguasaan individu terhadap keterampilan membaca, menulis, mampu berpikir kritis dan penggunaan informasi secara efektif. Berikut tujuan utama literasi :

1. Bidang Pendidikan, literasi bertujuan untuk memastikan setiap individu memiliki keterampilan dibidang membaca dan menulis untuk mengakses pengetahuan, memahami materi pelajaran sehingga berhasil dalam proses pembelajaran.
2. Pemberdayaan, literasi berpartisipasi secara aktif pada masyarakat, individu dapat mengakses informasi, menyampaikan gagasan terlibat dalam diskusi serta mampu memebri pendapat yang berdampak pada individu maupun sosial.
3. Pengembangan kritis, dimana literasi membantu untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, membuat keputusan dengan pemikiran yang rasional.
4. Partisipasi demokrasi, memiliki pemahaman literasi yang baik mampu membaca, memahami, mengevaluasi informasi dari media dan berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Alasan pentingan literasi pada siswa sekolah dasar karena literasi berkaitan penting dengan kehidupan anak sejak dini, dengan demikian akan lebih mudah bagi mereka untuk berkomunikasi sehingga semakin bertumbuh dan berkembangnya hal tersebut akan menghasilkan kreativitas, pengetahuan luas, serta memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab yang mampiu

meningkatkan hasil belajar siswa Kusuma and others (2022a). literasi menjadi dasar bagi semua mata pelajaran, dimana kemampuan membaca, menulis serta kemampuan memahami informasi yang baik menjadi awalan kunci kesuksesan anak dibidang akademik dan masyarakat.

Menurut (Lina Puspitaing Rahayu 2024) numerasi ialah kemampuan berpikir yang dimiliki setiap individu, dimana numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, posepur, fakta serta alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari – hari. Numerasi ialah keterampilan dasar sangat penting pada kehidupan sehari hari, contoh pada saat pembagian kue, jual – beli, maka dari itu belajar numerasi sangatlah penting sejak dini, dimana hal tersebut menggunakan angka serta data pada berbagai konteks.

(Kumparan 2023a) menjelaskan ada beberapa tujuan dan manfaat mempelajari numerasi, diantaranya

1. Mengasah serta menguatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik dan diagram Mengaplikasikan numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan pada kehidupan sehari – hari dengan pemikiran yang logis
2. Siswa memiliki pengetahuan untuk merencanakan dan mengelola kegiatan apasaja yang baik di kehidupan sehari – hari mereka.

Adapun keilmuan yang berbasis numerasi menurut Tempo (2024b)

1. Kompetensi dasar matematika, mampu melakukan perhitungan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian
2. Pemahaman data, memahami informasi dalam bentuk tabel, grafik, diagram dan mampu memberikan kesimpulan pada informasi tersebut
3. Penalaran logis, menggunakan pemikiran yang logis untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan angka

4. Pengukuran dan estimasi, mampu melakukan kedua hal tersebut untuk volume, jarak atau apapun di kehidupan sehari – hari.

Literasi dan numerasi menjadi peranan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan di masyarakat, peningkatan literasi dan numerasi diseluruh dunia sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global serta mampu meningkatkan daya saing bangsa dimasa depan. Upaya yang dilakukan secara konsisten pada peningkatan literasi dan numerasi di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di negara kita, kesejahteraan ekonomi dan juga daya saing.

Literasi dan numerasi memiliki perbedaan dengan kemampuan membaca dan berhitung. Berikut perbedaan literasi dan numerasi menurut (Muhammad Luqman 2024)

NO	Literasi	Numerasi
1.	Fokus pada kata – kata dan bahasa	Fokus pada angka dan matematika
2.	Memiliki kemampuan memahami serta menafsirkan pesan pada teks	Memiliki kemampuan dalam menghitung, memahami angka, serta memecahkan masalah
3.	Memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan interpersonal	Memiliki manfaat untuk memecahkan masalah sehari – hari secara masuk akal

Tabel 1 Perbedaan Literasi dan Numerasi

SDN Pulogadung 07 memiliki kondisi literasi dan numerasi kurang baik, karena masih banyak siswa yang tidak lancar membaca dan menghitung. Saat penulis mengajarkan materi bilangan pecahan banyak siswa yang tidak paham, bahkan untuk menentukan pembilang dan penyebut siswa masih banyak yang tidak mengetahuinya. Penulis tidak bisa melanjutkan bahas materi dan penulis mundur ke materi dasar kelas II yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan

pembagian. Siswa kelas V yang seharusnya sudah sangat memahami materi bilangan pecahan dan bisa mengerjakan dengan mudah bahkan yang seharusnya sudah siap untuk melakukan ujian akhir sekolah dasar untuk kejejenjang SMP, tetapi hal tersebut tidak bisa dilakukan karena kurangnya pengetahuan siswa pada literasi dan numerasi. Selain itu, masih ada siswa yang belum lancar membaca, sehingga penulis dan anggota KM 7 membuat tambahan pembelajaran diluar jam sekolah, dimana anggota KM 7 mengajari siswa yang kurang pandai membaca dengan mengulang pemebelajaran mengenal alfabet.

Perpustakaan yang menjadi sarana literasi dan numerasi memiliki kondisi yang berantakan dikarenakan perpindahan ruangan dari lantai satu ke lantai dua, perpindahan tersebut terjadi karena perpustakaan yang diletakan dilantai satu terkena banjir dan banyak buku yang hancur terendam banjir. Selain mengajar mahasiswa KM juga membantu merapikan buku – buku sesuai katagorinya dan membersihkan perpustakaan setiap harinya. Dikarenakan kondisi perustakaan yang belum sepenuhnya sempurna maka hanya beberapa siswa yang boleh menggunakan perpustakaan seperti siswa kelas I dan II yang sudah memiliki jadwal seminggu sekali.

Kesulitan belajar ialah kondisi dimana siswa tidak bisa mencapai kompetensi atau prestasi sesuai kriteria standar yang ditetapkan Ratnawati (2017). Faktor kesulitan belajar siswa dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya.

Pada penelitian kali ini, penulis berhasil menanyakan faktor apa yang mempengaruhi dan banyak dari mereka yang susah menangkap pembelajaran, banyak siswa yang menjawab bahwa hal tersebut karena diri mereka sendirilah yang cuek pada pembelajaran, banyak dari mereka setelah melakukan pembelajaran tidak mengulang kembali pemebelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut indentifikasi masalah dalam uraian latar belakang diatas :

1. Rendahnya kemampuan Literasi dan numerasi di SDN Pulogadung 07
2. Adanya perbedaan pada kemampuan dan minat siswa dalam literasi dan numerasi
3. Tantangan yang dialami pada pengukuran peningkatan literasi dan numerasi

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti akan lebih fokus pada peningkatan hasil AKM Literasi dan numerasi melalui program kerja yang mahasiswa KM 7 buat, dengan waktu yang dibatasi oleh pelaksanaan program KM yang berlangsung selama empat bulan (satu semester). Pada penelitian ini juga akan fokus pada metode pembelajaran yang dilakukan penulis untuk meningkatkan hasil AKM literasi dan numerasi siswa kelas V SDN Pulogadung, dengan pembatasan masalah ini penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan gambaran secara jelas, terarah dan mendalam mengenai program kerja mahasiswa KM untuk meningkatkan hasil AKM literasi dan numerasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut beberapa rumusan masalah yang akan menjadi acuan penelitian ini

1. Seberapa besar kemampuan AKM Literasi ?
2. Seberapa besar kemampuan AKM Numerasi ?
3. Adakah peningkatan signifikan hasil AKM Literasi ?
4. Adakah peningkatan signifikan hasil AKM pada numerasi ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pecapain kemampuan literasi berdasarkan hasil AKM di SDN Pulogadung 07
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pecapain kemampuan numerasi berdasarkan hasil AKM di SDN Pulogadung 07

3. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah ada peningkatan hasil AKM literasi yang signifikan
4. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah ada peningkatan hasil AKM numerasi yang signifikan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan pada penelitian ini ialah :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan meningkatkan kegiatan belajar mulai dari hal mendasar seperti literasi dan numerasi yang akan membantu untuk meningkatkan kemampuan belajar yang siswa miliki. Siswa juga mampu berekspresi terkait pembelajaran di kelas, agar siswa tidak malu bertanya dan memberikan penjelasan yang siswa tidak pahami, sehingga siswa mampu melanjutkan pembelajaran yang lebih kompleks.
2. Bagi guru, guru merupakan fasilitator di dalam kelas. Guru mendapatkan kesempatan kerja sama untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, guru juga bisa lebih mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah, dengan adanya peningkatan hasil literasi dan numerasi maka citra sekolah akan meningkat, hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk menyusun program pembelajaran yang lebih efektif.
4. Bagi Kampus Mengajar, penelitian ini menjadi bukti nyata bahwa program KM mampu memberikan dampak yang sangat signifikan pada pembelajaran, dengan hasil penelitian yang positif membuat program KM semakin diakui dan memiliki upaya baik untuk meningkatkan hasil literasi dan numerasi di SDN Pulogadung 07.
5. Bagi penulis, penulis tidak hanya mengetahui apa itu pendidikan secara teori saja, tetapi penulis mendapatkan pengalaman secara langsung dan memiliki tanggung jawab pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini juga penulis dilatih untuk merancang program belajar yang

bisa membantu siswa meningkatkan hasil AKM literasi dan numerasi, dan penulis merasa bangga karena kontribusi yang penulis lakukan membuahkan hasil yang baik.

6. Bagi pembaca, penelitian bisa dijadikan referensi pada pembaca lainnya, dimana pembaca akan diberikan gambaran bagaimana literasi dan numerasi pada sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga bisa meningkatkan kesadaran pembaca pada pentingnya pengetahuan literasi dan numerasi sejak usia dini.

